

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Destia Ayu Alifa¹, Herlina Usman², Nina Nurhasanah³

^{1, 2, 3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹destia.ayu.alifa@mhs.unj.ac.id, ²herlina@unj.ac.id, ³nnurhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

The low level of mathematics learning outcomes among elementary school students remains a challenge, particularly in answering questions that require critical thinking skills, such as analyzing, evaluating, and interpreting information. This study aims to determine the relationship between critical thinking skills and mathematics learning outcomes among fourth-grade elementary school students. The study was conducted at SDN Cikeas 05, Bogor Regency. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all fourth-grade elementary school students in Cikeas, Bogor Regency. The sample was SDN Cikeas 05, selected through cluster sampling, with 30 students from Class IV B serving as the research subjects. Data on critical thinking skills were collected using an essay test instrument, while data on mathematics learning outcomes were obtained from students' first-semester report card records for the 2025/2026 academic year. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics through the Pearson Product Moment correlation test, t-test, and coefficient of determination test. The results revealed a positive and significant relationship between critical thinking skills and mathematics learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.543, which was categorized as moderate. These findings indicate that higher critical thinking skills are associated with higher mathematics learning outcomes. In addition, critical thinking skills contributed 29.5% to students' mathematics learning outcomes. The findings imply that teachers need to implement learning activities that foster students' critical thinking skills in order to improve mathematics learning outcomes.

Keywords: Critical Thinking Skills, Mathematics Learning Outcomes, Elementary School

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan, khususnya dalam menjawab soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Cikeas 05, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas IV SD di Kelurahan Cikeas, Kabupaten Bogor. Sampel penelitian adalah SDN Cikeas 05 yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*, dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas IV B SDN Cikeas 05. Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis dilakukan menggunakan instrumen tes berbentuk soal uraian, sedangkan data hasil belajar matematika diperoleh dari dokumen nilai rapor

semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial melalui uji korelasi Pearson Product Moment, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,543 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Selain itu, kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap hasil belajar matematika. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar hasil belajar matematika dapat meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Matematika, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu serta menjadi aspek penting dalam mendorong perkembangan kehidupan dan kemajuan masyarakat secara menyeluruh (Fau et al., 2023). Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer informasi dan pembentukan keterampilan, tetapi juga meliputi upaya yang lebih menyeluruh dalam mengembangkan keinginan, kebutuhan, serta potensi setiap individu. (Rahman et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan potensi tersebut diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, kemampuan, dan sikap agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan zaman.

Dalam era pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan. Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara rasional yang bertujuan untuk menentukan keputusan mengenai apa yang perlu dipercaya atau dilakukan (Harahap, 2023). Kemampuan berpikir kritis sering diintegrasikan dalam kurikulum sebagai kompetensi umum atau keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa (Falloon, 2024). Melalui kemampuan ini, siswa mampu membedakan antara fakta dan opini sehingga dapat mengambil keputusan secara lebih tepat dan logis (Amrina et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis mencakup beberapa indikator, seperti analisis, evaluasi, inferensi, dan pengambilan keputusan (Verawati et al., 2021). Dengan demikian, siswa yang

mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan baik mampu menganalisis dan mengevaluasi suatu gagasan sebelum mengambil keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih logis, rasional, dan relevan (Herianingtyas et al., 2024).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Rihani et al., 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam menganalisis suatu permasalahan, menentukan solusi, serta mengambil keputusan yang tepat (Egok, 2016). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, muatan pelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis adalah matematika. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep matematika memerlukan proses

berpikir kritis, sementara kemampuan tersebut juga dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran matematika yang menuntut siswa untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan suatu permasalahan (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Selain itu, kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan argumentasi matematis. Pengembangan kemampuan tersebut mendorong siswa untuk terbiasa memecahkan masalah melalui proses analisis yang logis, rasional, cermat, efisien, dan efektif (Agustina, 2019; Rahmaini & Ogylva, 2024). Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara lebih optimal serta menyelesaikan permasalahan secara efektif (Kusuma et al., 2024).

Pada kenyataannya, hasil belajar matematika siswa masih menunjukkan kondisi yang belum optimal. Secara nasional, lebih dari 50% siswa masih belum mencapai standar kompetensi minimum dalam pelajaran matematika (Andriani & Wahyudi, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan di kelas IV SDN Cikeas 05 yang menunjukkan bahwa rata-rata

nilai siswa pada saat mengerjakan soal matematika hanya mencapai 62,75 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan hanya 8 siswa yang berhasil mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada teori dan hasil akhir, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi matematika dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Rihani et al., 2022; Rismayanti et al., 2025). Selain itu, siswa juga cenderung kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan melakukan analisis pemecahan masalah sehingga proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru sebagai sumber utama pengetahuan (Lestari et al., 2024). Proses pembelajaran yang monoton serta minimnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah merasa bosan, dan tidak menguasai materi sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar matematika siswa (Gafriani et al., 2025; Kaustsari et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil

belajar matematika siswa masih perlu dioptimalkan, terutama melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika. Penelitian Egok (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,492 dan berada pada kategori sedang. Sejalan dengan penelitian tersebut, Rambe & Erika (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan nilai korelasi sebesar 0,535 yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, Komariyah & Laili (2018) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan nilai korelasi sebesar 0,773 yang berada pada kategori tinggi.

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi pada tingkat kekuatan hubungan. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan indikator kemampuan berpikir kritis yang

digunakan dalam setiap penelitian. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan langsung antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis yang disesuaikan dengan perkembangan kajian terkini serta melibatkan siswa kelas IV sekolah dasar sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa pada jenjang tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan matematika, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian korelasional. Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu kemampuan berpikir kritis, dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cikeas, Kabupaten Bogor tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ini adalah SDN Cikeas 05 yang dipilih melalui teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B SDN Cikeas 05 yang berjumlah 30 siswa.

Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis menggunakan instrumen tes berbentuk soal uraian pada materi pengukuran. Instrumen tersebut terdiri atas lima butir soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu analisis, inferensi, evaluasi, dan pengambilan keputusan (Verawati et al., 2021). Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan berpikir kritis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	No. Soal
1. Analisis	Siswa dapat	1
2. Inferensi	membandingkan	
3. Evaluasi	luas bangun datar	
4. Pengambil an keputusan	untuk menentukan keputusan berdasarkan	

informasi pada soal cerita. (C5)	
Siswa dapat membandingkan volume bangun ruang untuk mengambil keputusan dalam soal cerita. (C5)	3, 5
Siswa dapat menganalisis kecukupan volume air berdasarkan hasil konversi satuan dalam soal cerita. (C4)	2, 4
Jumlah Soal	5

Sementara itu, data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai akhir semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 pada aspek kognitif yang bersumber dari dokumen nilai rapor siswa.

Sebelum digunakan, instrumen kemampuan berpikir kritis dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria bahwa butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal harus dieliminasi. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,60.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan metode Liliefors dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi menggunakan Pearson Product Moment, uji signifikansi koefisien korelasi, serta uji koefisien determinasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kemampuan berpikir kritis.

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara empirik melalui uji lapangan.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,572	0,361	Valid
X2	0,781	0,361	Valid
X3	0,728	0,361	Valid
X4	0,712	0,361	Valid

X5	0,589	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 2, 5 butir soal pada instrumen kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir soal pada instrumen kemampuan berpikir kritis telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Berpikir Kritis (X)	0,670	Reliabel (Sedang)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis sebesar 0,670. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas dengan kategori sedang sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

ANALISIS DESKRIPTIF

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Dua Variabel

Statistik	Berpikir Kritis	Hasil Belajar
N	30	30
Minimum	30	73
Maximum	88,5	90
Mean	61,2	84,6

Standar Deviasi	16,365	3,945
Varians	267,827	15,564

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 61,2, sedangkan rata-rata hasil belajar matematika sebesar 84,6. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 88,5, sedangkan hasil belajar matematika memiliki nilai minimum 73 dan nilai maksimum 90. Perbedaan nilai rata-rata dan nilai minimum pada kedua variabel menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa cenderung lebih rendah dibandingkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, dilakukan analisis kategorisasi data pada masing-masing variabel.

Tabel 5 Klasifikasi Data Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria	Kategori	f	%
$X < 37$	Sangat Rendah	4	13%
$37 < X \leq 53$	Rendah	5	17%
$53 < X \leq 69$	Sedang	10	33%
$69 < X \leq 86$	Tinggi	9	30%
$X > 86$	Sangat Tinggi	2	7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 63% siswa masih belum mencapai KKM dan hanya 37% siswa yang telah mencapai KKM. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Cikeas 05 masih cenderung rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Tabel 6 Klasifikasi Data Hasil Belajar

Kriteria	Kategori	f	%
$Y < 79$	Sangat Rendah	3	10%
$79 < Y \leq 83$	Rendah	8	27%
$83 < Y \leq 87$	Sedang	11	37%
$87 < Y \leq 90$	Tinggi	8	27%
$Y > 90$	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar siswa, yaitu sebesar 37% berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat 10% siswa pada kategori sangat rendah, 27% termasuk pada kategori rendah dan tinggi, serta tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Cikeas 05 cenderung berada pada kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Liliefors dengan bantuan

Microsoft Excel. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Liliefors

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}
Berpikir Kritis (X)	0,094	0,161
Hasil Belajar (Y)	0,084	0,161

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai L_{hitung} pada variabel kemampuan berpikir kritis (X) sebesar 0,094 dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,084. Kedua nilai tersebut lebih kecil daripada L_{tabel} , yaitu sebesar 0,161 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 32 melalui tabel *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Ket.
Berpikir Kritis * Hasil Belajar	0,273	Linear

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,273. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara kemampuan berpikir kritis (X) dan hasil belajar matematika (Y).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment dengan bantuan Microsoft Excel. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kedua variabel dinyatakan memiliki korelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi

Pearson Product Moment	
r_{hitung}	0,543
r_{tabel}	0,361

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,543 dan nilai r_{tabel} , yaitu 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Selain itu, nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Tingkat keeratan hubungan pada uji korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah

$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Kuat

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa berada pada tingkat hubungan yang sedang.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji- t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan

Tabel 11 Hasil Uji Signifikansi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	
t_{hitung}	3,425
t_{tabel}	2,048
$p-value$	0,0019

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,425 dan t_{tabel} sebesar 2,048 serta nilai signifikansi ($p-value$) sebesar 0,0019. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Multiple R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Standard Error</i>
0,543	0,295	0,270	3,370

Berdasarkan Tabel 12, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ekok (2016), Rambe & Erika (2023), serta Komariyah & Laili (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung mampu menganalisis, menarik kesimpulan, mengevaluasi, serta menentukan

keputusan yang tepat dalam menyelesaikan soal matematika. Hal tersebut terjadi karena siswa yang berpikir kritis mampu memahami soal, menganalisis informasi, memilih metode penyelesaian yang tepat, serta menyimpulkan informasi secara logis (Fitriyani & Kowiyah, 2022; Rohmawati & Fathoni, 2022). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Kemampuan berpikir kritis mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri (Facione, 2020). Kemampuan tersebut tercermin dalam proses siswa memahami informasi, menghubungkan konsep, mengevaluasi berbagai pilihan, serta mengambil keputusan secara rasional. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, siswa cenderung lebih mampu menyelesaikan permasalahan matematika sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh menjadi lebih baik. Pada dasarnya, siswa sekolah dasar telah mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas memberikan alasan, mengevaluasi pilihan, serta memperbaiki pendapat berdasarkan

informasi yang diperoleh, meskipun kemampuan tersebut masih berada pada tahap perkembangan (Falloon, 2024). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu terus dilatih dan dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa terbiasa berpikir secara logis dan rasional.

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar masih berada pada kategori rendah. Hal ini tercermin dari hasil kategorisasi data tes yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mendapatkan skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dwijayanti & Wiarta (2024), Fitriyani & Kowiyah (2022), serta Rohmawati & Fathoni (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah umumnya mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah, kurang aktif bertanya dan berdiskusi, memiliki tingkat kemandirian dan kepercayaan diri yang rendah, serta belum mampu menyelesaikan soal matematika secara optimal (Darmawati & Mustadi, 2023; Fitriyani & Kowiyah, 2022).

Kondisi tersebut terjadi karena pembelajaran matematika masih cenderung berfokus pada soal rutin dan hafalan dibandingkan kegiatan pemecahan masalah yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Dwijayanti & Wiarta, 2024). Selain itu, kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada hasil akhir serta lebih menekankan pada penguasaan materi dibandingkan pengembangan proses berpikir siswa, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk melakukan analisis, evaluasi, dan refleksi informasi secara kritis (Falloon, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat, seperti *Problem Based Learning* (PBL) karena kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui kegiatan pemecahan masalah (Darmawati & Mustadi, 2023; Gafriani et al., 2025). Selain itu, penerapan pendekatan STEAM serta pembiasaan pemberian soal terbuka

berbasis HOTS juga berperan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa (Dwijayanti & Wiarta, 2024; Kartikasari et al., 2022; Rohmawati & Fathoni, 2022). Kemudian, pemilihan media pembelajaran yang tepat turut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa (Herianingtyas et al., 2024; Rihani et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis serta meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi motivasi belajar, kemandirian belajar, minat, bakat, kreativitas, disiplin, dan efikasi diri

siswa, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Apriliani et al., 2022; Rambe & Erika, 2023; Yang et al., 2024). Selain itu, kualitas pengajaran, manajemen kelas, dan kondisi sosial ekonomi turut memengaruhi hasil belajar matematika siswa (Zhang et al., 2025). Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain yang turut mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar dengan koefisien korelasi sebesar 0,543 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I. (2019). Pentingnya

- Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Amrina, Z., Alfino, J., Gustina Sari, S., & Hahsa, N. (2024). Analysis of Critical Thinking, Creative Thinking and Problem Solving Skills on Elementary School Students: A Descriptive Correlation Study. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 25(2), 784–791.
<https://doi.org/10.23960/jpmipa/v25i2.pp784-791>
- Andriani, F., & Wahyudi, W. (2023). Media Permainan Ular Tangga Berbasis Misi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1869–1875.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5743>
- Apriliani, M. A., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 10(2), 214–227.
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142–151.
- Dwijayanti, A. A. S. S., & Wiarta, I. W. (2024). Problem Based Learning Using Open Ended Questions Improves Students' Mathematical Critical Thinking Ability in Elementary Schools. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 7(1), 167–174.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Facione, P. (2020). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. In *Measured Reasons LLC & Insight Assessment: XXVIII* (Number 1).
- Falloon, G. (2024). Investigating Pedagogical, Technological and School Factors Underpinning Effective 'Critical Thinking Curricula' in K-6 Education. *Thinking Skills and Creativity*, 51(101447).
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). PENDIDIKAN JENDELA DUNIA. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77.
<https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Fitriyani, F., & Kowiyah. (2022). Mathematics Critical Thinking Skills for The Third Grade Elementary School Students on Fractions Material. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 463–468.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.48741>
- Gafriani, S., Lestari, I., Hasanah, U., & Usman, H. (2025). The Influence of Mastery Learning Model on Mathematics Learning Outcomes of Grade III Elementary School Students. *Proceedings of the International Conference on Education Practice (ICEP 2024)*, 109–119.
- Harahap, V. F. (2023). The Role of

- Students' Critical Thinking Ability in Learning Mathematics with Problem Solving. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(5), 5–9. <https://doi.org/10.56495/ejr.v2i5.420>
- Herianingtyas, N. L. R., Suryaningsih, T., Sumantri, M. S., Utomo, E., & Nurhasanah, N. (2024). How Science-Mathematics based Fairytale Book Enhance Critical Thinking Skills and Curiosity in Elementary School Students? *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(1), 1–17.
- Kartikasari, Usman, H., Suminar, R. R., & Nuryani. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan STEAM di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 337–348.
- Kaustsari, D., Anggoro, B. S., & Dewi, N. R. (2024). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 138–152.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53–58.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Hubungan antara Berpikir Kritis dan Pembelajaran Matematika. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3(2), 1–10.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379.
- Lestari, H. D., Rahmawati, Y., & Usman, H. (2024). STEM-PjBL Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills of Students on Magnets, Electricity, and Technology. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 6027–6037.
- Rahmaini, N., & Ogylya, C. S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlin, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rambe, J. A., & Erika. (2023). Critical Thinking and Self Learning Skills in Mathematics Learning Outcomes. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 4(3), 214–223.
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif iSpring Suite Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–131.
- Rismayanti, D., Muslim, S. R., &

- Rustina, R. (2025). Profil Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Tingkat Mathematical Habit of Mind. *Jurnal Kongruen*, 4(3), 289–299.
- Rohmawati, A. D., & Fathoni, A. (2022). Improving Elementary School Student's Critical Thinking Skills through HOTS-Based Mathematics Question. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 631–637.
- Verawati, N. N. S. P., Hikmawati, H., Prayogi, S., & Bilad, M. R. (2021). Reflective Practices in Inquiry Learning: Its Effectiveness in Training Pre-service Teachers' Critical Thinking Viewed from Cognitive Styles. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(4), 505–514.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v10i4.31814>
- Yang, Y., Maeda, Y., & Gentry, M. (2024). The Relationship between Mathematics Self-Efficacy and Mathematics Achievement: Multilevel Analysis with NAEP 2019. *Large-Scale Assessments in Education*, 12(6), 1–29.
- Zhang, D., Cheng, Y., & Wang, C. (2025). Examining Students' Mathematics Achievement: A Multilevel Analysis of Students' Motivational Beliefs and School Mathematics Instructional Quality. *Psychology in the Schools*, 62(12), 5053–5068.